



Analisis Kesiapan UMKM Terhadap *Smart Economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut

Arinda Elvania¹; Wati Susilawati²; Intan Tenisia Prawitasari³

¹Universitas Garut

24023119108@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

w.susilawati@uniga.ac.id

³Universitas Garut

intantenisia@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini tingkat kesiapan UMKM dan pengaruhnya terhadap Smart Economy. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi dengan jumlah 910 dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan rumus *slovin* dan sampel menjadi 90 UMKM atau usaha kecil di Kecamatan Banyuresmi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala interval dan diukur menggunakan skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan metode TRI (*Technology Readiness Index*) serta menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan UMKM berada pada tingkat *high technology readiness* yang memiliki arti bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan konsep *smart economy*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* berpengaruh terhadap *smart economy* baik secara simultan dan parsial. Untuk hasil hipotesis pertama terdapat pengaruh *optimism* terhadap *smart economy*, hipotesis kedua terdapat pengaruh *innovativeness* terhadap *smart economy*, hipotesis ketiga tidak terdapat pengaruh *discomfort* terhadap *smart economy*, hipotesis keempat terdapat pengaruh *insecurity* terhadap *smart economy*, hipotesis kelima terdapat pengaruh *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* terhadap *smart economy* di Kabupaten Garut Kecamatan Banyuresmi.

Kata kunci: Kesiapan UMKM, *Smart Economy*

Abstract

This research is entitled "Analysis of MSME Readiness towards Smart Economy in Banyuresmi District, Garut Regency". The aim of this research is the level of readiness of MSMEs and their influence on the Smart Economy. This research is quantitative research by distributing questionnaires. The population in this study was 910 MSMEs in Banyuresmi District using a purposive sampling technique using the Slovin formula and the sample was 90 MSMEs or small businesses in Banyuresmi District. Data collection in this study used an interval scale and was measured using a Likert scale. Data analysis was carried out using the TRI (Technology Readiness Index) method and using multiple regression analysis. The research results show that MSME readiness is at a high

technology readiness level, which means that MSME actors in Banyuresmi District are ready to face and adapt to the smart economy concept. The results of hypothesis testing show that optimism, innovativeness, discomfort and insecurity influence the smart economy both simultaneously and partially. For the results of the first hypothesis there is an influence of optimism on the smart economy, the second hypothesis there is an influence of innovativeness on the smart economy, the third hypothesis there is no influence of discomfort on the smart economy, the fourth hypothesis there is an influence of insecurity on the smart economy, the fifth hypothesis there is an influence of optimism, innovativeness, discomfort, and insecurity towards the smart economy in Garut Regency, Banyuresmi District.

Keywords: MSME Readiness, Smart Economy

1 Pendahuluan

Saat ini teknologi informasi sudah memasuki era digital, dengan pelayanan dengan bentuk *paperless* serta *soft-file*. Untuk saat ini pelayanan tak perlu berbagai prosedur panjang dengan waktu yang lama serta berbelit, kini hanya perlu mengisi *form*, sistem informasi *online* serta *website*.

Kesiapan merupakan tingkat perkembangan yang memberikan keuntungan dalam mengimplementasikan sesuatu. Kesiapan ialah suatu kompetensi, yang memiliki arti bahwa dimana seseorang memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu (Arikunto, 2001; Ramadhan., 2016).

Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan modal investasi rendah. Pangsa UMKM dalam produk domestik bruto (PDB) besar dan tumbuh setiap tahunnya. Pada tahun 2019 UMKM memberikan kontribusi sebesar 9.580,7 M yang dimana mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 9.062,5 M (Kemenkopukm., 2022). Pada tahun 2021 UMKM di Indonesia memberikan kontribusi sebanyak 60,5% dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 96,9% dari total seluruh penyerapan tenaga kerja nasional. UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan sebagai pendorong perekonomian daerah sehingga para pelaku UMKM harus bisa berfikir kreatif dalam industri ini karena daya saing yang semakin ketat baik di industri lokal maupun global. Untuk lebih berperan dalam pertumbuhan ekonomi UMKM harus melakukan strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui *smart economy*.

Smart economy adalah salah satu dimensi dari *smart city* dimana *smart economy* merupakan wujud dan tuntutan perubahan zaman saat ini yang dimana ide-ide baru semakin tinggi maka dapat menambah kesempatan usaha baru serta meningkatkan daya saing pasar usaha/modal. Berdasarkan (Cohen, 2012; Satrio & Rochani 2019) terdapat tiga indikator dalam mencapai *smart economy* yaitu *entrepreneurship and inovations, productivity, local and global interconnectedness*. Sasaran *smart economy* adalah menciptakan ekosistem ekonomi di kawasan yang dapat menjawab tantangan di era perubahan yang mengganggu dan harus beradaptasi secara cepat. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk menciptakan ekosistem dengan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, yang kompatibel dengan sektor-sektor utama ekonomi daerah yang dapat beradaptasi dengan perubahan periode reformasi saat ini, dan yang meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam berbagai cara. Menurut Dardak (PUPR, 2015) menyatakan bahwa Pada dasarnya, *smart city* adalah pemanfaatan teknologi untuk menjadikan kota lebih cerdas dan lebih efisien melalui sumber daya (menghemat energi dan biaya), meningkatkan kualitas hidup dan layanan, sehingga mengurangi jejak ekologis, serta mendorong inovasi dan dukungan ekonomi rendah karbon.

Technology Readiness Index (TRI) merupakan skala psikometri yang dimana dapat mengukur kesiapan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan pribadi maupun professional seperti dalam dunia kerja.ungan ekonomi rendah karbon.

Berdasarkan open data jabar, data jumlah UMKM di Kabupaten Garut pada tahun 2021 sebanyak 349.863 unit usaha.

Tabel 1 Jumlah UMKM Kabupaten Garut

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	292.200 unit
2	2019	310.279 unit
3	2020	329.477 unit
4	2021	349.863 unit

Sumber : Open Data Jabar dan KPP Pratama Garut, 2022

Beberapa hal yang dapat dilakukan UMKM dalam *smart economy* untuk mewujudkan *smart city* antara lain:

Mengadopsi teknologi digital, UMKM harus siap untuk mengadopsi teknologi digital yang terkait dengan *smart city*, seperti *internet of things* (IoT), *big data*, dan *artificial intelligence* (AI). Hal tersebut akan membantu UMKM untuk meningkatkan efesiensi dan produktivitas dalam bisnis mereka, dan juga membantu dalam pembangunan *smart city*.

Meningkatkan kualitas produk dan layanan, dalam era *smart economy*, konsumen semakin cerdas dan menuntut kualitas produk dan layanan yang lebih baik. Karena itu UMKM harus bisa memerhatikan kualitas produk dan layanan mereka agar bisa bersaing dengan bisnis lainnya serta membantu mewujudkan *smart city* melalui *smart economy* yang lebih baik.

Berinovasi, inovasi adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan *smart city* melalui *smart economy*. UMKM harus terus dapat berinovasi dengan membuat produk dan layanan yang lebih baik serta lebih efisien dalam menggunakan teknologi digital yang tersedia. Tak hanya bisa menggunakan teknologi baru UMKM juga diharapkan dapat menjadi pencetus atau pelopor dalam menggunakan teknologi.

Terhubung dengan ekosistem bisnis dan pemerintahan, UMKM diharuskan terhubung dengan ekosistem bisnis dan pemerintah. Dalam hal ini, UMKM harus memanfaatkan platform digital yang ada untuk bisa berinteraksi dengan pihak lain dan memperluas jaringan bisnis seperti mengikuti event-event yang disediakan pemerintah. Tak hanya itu UMKM juga harus dapat memasuki dunia ekspor untuk membantu meningkatkan pendapatan negara.

Menjaga keamanan data, kesiapan UMKM dalam *smart economy* juga harus memperhatikan keamanan data. UMKM harus dapat memastikan bahwa data yang dimiliki aman dan tidak mudah untuk disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, kesiapan UMKM dalam *smart economy* sangat penting dalam mewujudkan *smart city*. UMKM harus siap mengadopsi teknologi digital, meningkatkan kualitas produk dan layanan, berinovasi, terhubung dengan ekosistem bisnis dan pemerintahan seperti mengikuti event-event yang diadakan pemerintah, memasuki dunia ekspor serta menjaga keamanan data.

2 Tinjauan Pustaka

Kesiapan

Menurut (Ramadhan, 2016) menyatakan kesiapan adalah keadaan untuk mempersiapkan diri baik secara fisik ataupun mental yang dimiliki individu maupun suatu badan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Kesiapan adalah kondisi seseorang dalam menyiapkan diri baik secara mental ataupun fisik untuk merespon situasi tertentu yang memiliki tujuan (Parasuraman; Ahmad, 2021) kesiapan dapat diukur oleh TRI yang dimana mengarah terhadap kecenderungan seseorang dalam keseharian ataupun dunia kerja untuk mencapai tujuan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi saat ini. Dimensi dari *technology readiness index* yaitu *optimism, innovativeness, discomfort, insecurity*.

Smart Economy

Konsep *smart economy* dimana menggabungkan fungsi-fungsi baru dalam penerapan seperti persaingan global, pembangunan dan kemakmuran ekonomi, produktivitas ekonomi yang tinggi, ekonomi digital dan inovasi (Sitorus dan Tyas, 2018). Menurut Cohen dalam Satrio dan Rochani (2019) menyatakan bahwa *smart economy* merupakan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan kesejahteraan finansial masyarakat. *Smart economy* memiliki 3 indikator seperti *entrepreneurship and innovations, productivity, dan local and global interconnectedness*.

Tabel 2 Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Bisnis

No	Sektor Bisnis UMKM	2019	2020	2021
1	Sektor Perdagangan	3.021	3.109	3.285
2	Sektor Industri Pengolahan	24.216	24.763	25.516
3	Sektor Jasa	712	721	792
4	Sektor Pertanian	7.446	7.656	7.656
5	Sektor Perikanan	5.916	6.043	6.043
6	Sektor Peternakan	13.550	13.567	13.567
7	Sektor Pertambangan	28	29	29
8	Sektor Lainnya	42	43	43
	Total	54.931	55.931	56.931

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Garut, 2021

3 Metode Penelitian

Kuantitatif digunakan sebagai jenis metode dalam penelitian. Penelitian deskriptif digunakan sebagai jenis penelitian. Berdasarkan unit analisis yang digunakan adalah analisis individu. Populasi yang diambil yaitu seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut dengan teknik penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang dimana sampelnya adalah pelaku UMKM atau usaha kecil di Kecamatan Banyuresmi dengan pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 dengan rumus *Slovin* sehingga terhitung jumlah sampel yaitu 90 pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, penelitian lapangan seperti observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Analisis data statistik deskriptif menggunakan skala likert dan data dianalisis oleh peneliti menggunakan Microsoft Excel kemudian dilanjutkan pengujian hipotesisnya menggunakan IBM SPSS statistik 25 serta kesiapan UMKM diukur menggunakan metode TRI (*Technology Readiness Index*).

4 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner yang digunakan sebagai respon dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut yang memiliki penghasilan penjualan setahun lebih dari Rp.300.000.000,00 yaitu sejumlah 90 pelaku UMKM.

Karakteristik responden berdasarkan nama usaha sejumlah 90, berdasarkan lama usaha yaitu 1-4 tahun sejumlah 47% atau 42 lalu 5-10 tahun sejumlah 48% atau 43 dan >10 tahun sejumlah 6% atau sejumlah 5. Berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 50% atau 45 dan perempuan 50% atau 45. Berdasarkan usia yaitu 17-25 tahun sejumlah 32% atau 29 lalu 26-30 tahun sejumlah 19% atau 17 dan 31-40 tahun sejumlah 27% atau 24 kemudian usia >40 tahun sejumlah 22% atau 20. Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD sejumlah 0% atau 0 dan SMP sejumlah 19% atau 17 lalu SMA/SMK 71% atau 64 serta lainnya sejumlah 10% atau 9.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil rekapitulasi gambaran mengenai tanggapan responden yang mendeskripsikan variabel kesiapan UMKM rata-rata nilai responden termasuk kriteria penilaian sangat baik sebesar 378 maka pelaku UMKM memiliki kesiapan untuk mengadopsi teknologi baru seperti konsep *smart economy*. Tanggapan responden untuk dimensi *optimism* menghasilkan nilai rata-rata dengan kriteria penilaian sangat baik sebesar 399 yang dimana pelaku UMKM memiliki pandangan yang positif dan percaya terhadap teknologi yang dapat mengendalikan usaha secara fleksibel dan efisien. Dimensi *innovativeness* menghasilkan nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik sebesar 361 dengan begitu pelaku UMKM ingin mencoba, berinovasi, bereksplorasi dan menjadi pelopor dalam menggunakan teknologi. Dimensi *discomfort* menghasilkan nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik sebesar 364 dengan begitu pelaku UMKM sudah nyaman dan tidak sungkan dalam menggunakan teknologi baru dan mencoba serta beradaptasi dengan cara modern dalam produksi usahanya. Dimensi *insecurity* menghasilkan nilai rata-rata dengan kriteria penilaian sangat baik sebesar 379 maka pelaku UMKM mampu menggunakan teknologi serta mengatasi ketidakamanan atau mengesampingkan alasan pribadi untuk kemajuan usaha di era digital dengan persaingan yang tinggi.

Berdasarkan rekapitulasi gambaran mengenai tanggapan responden yang mendeskripsikan variabel *smart economy* rata-rata nilai responden termasuk kriteria penilaian baik sebesar 359 maka pelaku UMKM sudah sebagian menjalankan konsep *smart economy* melalui teknologi digital.

Perhitungan TRI (*Technology Readiness Index*)

Tabel 3 Skor Hasil Perhitungan TRI

Variabel	Skor
<i>Optimism</i>	1,18
<i>Innovativeness</i>	0,97
<i>Discomfort</i>	0,98
<i>Insecurity</i>	1,07
TRI	4,2

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa hasil perhitungan TRI yaitu sebesar 4,2 yang dimana dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan UMKM di Kecamatan Banyuresmi berada dalam kategori *high technology readiness* karena diatas 3,51 ($TRI > 3,51$) dapat dilihat pada tabel 3.18 yang memiliki arti bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi siap menghadapi dan beradaptasi dengan konsep *smart economy*. Nilai *optimism* memberikan kontribusi yang sangat besar dengan nilai 1,18 yang memiliki arti bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi memiliki pandangan yang positif terhadap teknologi, karena teknologi memberikan manfaat yang positif terhadap usaha mereka. *Optimism* dengan berpikir positif dan percaya bahwa dengan teknologi dapat mengendalikan usaha serta kegiatan usaha menjadi fleksibel dan efisien. Hal tersebut dapat mendukung kegiatan *smart economy* karena para pelaku UMKM sudah siap dalam penggunaan teknologi yang dimana *smart economy* juga suatu konsep dengan penggunaan teknologi dalam kegiatannya. Sedangkan nilai *innovativeness* memiliki nilai yang kecil yaitu 0,97 yang dimana memiliki arti bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi masih kurang maksimal dalam berinovasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan untuk pelaku UMKM. Para pelaku UMKM belum bisa menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi karena masih mengikuti yang lain seperti pemasaran digital dan kegiatan lainnya yang dalam kegiatannya menggunakan teknologi.

Interpretasi Regresi Linear Berganda

Tabel 4: Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1190.478	4	297.619	21.342	.000 ^b
	Residual	1185.344	85	13.945		
	Total	2375.822	89			

a. Dependent Variable: Smart Economy

b. Predictors: (Constant), Insecurity, Innovativeness, Optimism, Discomfort

Hasil uji hipotesis secara simultan yang diketahui adalah 21,342 sedangkan F tabel 2,48. Sehingga terlihat bahwa $F \text{ hitung } (21,342) > F \text{ tabel } (2,48)$ maka hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk proses uji signifikansi hipotesis

Tabel 5: Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.769	3.122		3.769	.000
	Optimism	.647	.323	.230	2.004	.048
	Innovativeness	1.710	.398	.427	4.293	.000
	Discomfort	-.260	.468	-.070	-.556	.580
	Insecurity	.933	.428	.255	2.179	.032

a. Dependent Variable: Smart Economy

Pengaruh *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity* terhadap *Smart Economy*

Hasil yang diperoleh yaitu dengan sig. 0,000 *smart economy* dipengaruhi oleh *optimism*, *innovativeness*, dan *insecurity*, sedangkan *discomfort* tidak mempengaruhi *smart economy* berdasarkan perhitungan uji parsial.

Pengaruh *Optimism* terhadap *Smart Economy*

Hasil yang diperoleh dimensi *optimism* sebesar 2,004 > 1,986 dengan sig. 0,048 dan nilai alpha 0,05 artinya, bahwa dimensi *optimism* memiliki pengaruh parsial pada variabel *smart economy* berdasarkan faktor yang ada berpengaruh signifikan terhadap *smart economy*. Didalam kesiapan UMKM *optimism* merupakan sikap atau perasaan yang dimiliki pelaku UMKM seperti keyakinan bahwa dengan adanya teknologi dapat memberikan hal positif terhadap usahanya dengan begitu pelaku UMKM memiliki rasa *optimism* terhadap konsep *smart economy*.

Pengaruh *Innovativeness* terhadap *Smart Economy*

Hasil yang diperoleh dimensi *innovativeness* sebesar 4,293 > 1,986 dengan sig. 0,000 dan nilai alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *innovativeness* memiliki pengaruh parsial pada variabel *smart economy*. *Innovativeness* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam mengadopsi teknologi baru dengan itu pelaku UMKM mempelajari dan mengikuti pelatihan yang diadakan atau diberikan pemerintah sehingga pelaku UMKM memiliki ide baru dalam usahanya sehingga dapat beradaptasi dengan konsep *smart economy*.

Pengaruh *Discomfort* terhadap *Smart Economy*

Hasil yang diperoleh dimensi *discomfort* sebesar -0,556 < 1,986 dengan sig. 0,580 dan nilai alpha 0,05 artinya, bahwa dimensi *discomfort* tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *smart economy*. *Discomfort* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atau menjadi penghambat dalam penggunaan teknologi maka dari itu pelaku UMKM dapat mengatasi segala faktor yang dapat menghambat dalam penggunaan teknologi untuk melaksanakan konsep *smart economy*.

Pengaruh *Insecurity* terhadap *Smart Economy*

Hasil yang diperoleh dimensi *insecurity* sebesar 2,179 > 1,986 dengan sig. 0,032 dan nilai alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *insecurity* memiliki pengaruh parsial terhadap *smart economy*. *Insecurity* merupakan rasa ketidakpercayaan dalam menggunakan teknologi atau rasa yang dimiliki pelaku UMKM karena merasa tidak aman dalam menggunakan teknologi karena alasan pribadi seperti dalam penggunaan aplikasi penjualan yang harus memasukan data diri.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesiapan UMKM terhadap *smart economy* di Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Banyuresmi, berikut adalah kesimpulan pada penelitian ini:

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan *technology readiness index* dapat disimpulkan bahwa kesiapan UMKM di Kecamatan Banyuresmi berada dalam kategori *high technology readiness* yang berarti bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan konsep *smart economy*. Dimensi *optimism* memberikan kontribusi yang besar atau bisa dikatakan paling siap karena para pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi memiliki keyakinan atau pandangan yang positif terhadap teknologi karena teknologi dapat memberikan manfaat yang positif terhadap usaha. Sedangkan untuk dimensi *innovativeness* memberikan kontribusi yang kecil atau bisa dikatakan kurang siap karena para pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi masih belum maksimal dalam memberikan inovasi atau mengejar ide dan konsep baru dalam menggunakan teknologi untuk konsep *smart economy* di Kabupaten Garut.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: *Optimism*, *innovativeness*, dan *insecurity* berpengaruh signifikan terhadap *smart economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Optimism* berpengaruh signifikan terhadap *smart economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Innovativeness* berpengaruh signifikan terhadap *smart economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Disscomfort* tidak berpengaruh signifikan terhadap *smart economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Insecurity* berpengaruh signifikan terhadap *smart economy* di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran berdasarkan nilai paling rendah sehingga akan bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Banyuresmi. Saran tersebut adalah sebagai berikut: Meski kesiapan UMKM mendapatkan kriteria sangat baik, tetapi ada hal yang harus diperbaiki yaitu pada dimensi *innovativeness*. Untuk meningkatkannya, yaitu pelaku UMKM harus mampu berpikir positif dalam melakukan apapun, memanfaatkan peluang dan kesempatan dengan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh pemerintah, berani dan percaya diri dengan ide-ide yang dimiliki, serta memiliki rasa ingin tahu dengan mempelajari ilmu-ilmu yang telah didapat.

Smart Economy di Kecamatan Banyuresmi mendapatkan kriteria baik, tetapi ada hal yang harus diperbaiki yaitu pada dimensi *local and global interconnectedness*. Untuk meningkatkannya, para pelaku UMKM di Kecamatan banyuresmi harus sering mengikuti event atau acara yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memperluas relasi sehingga dapat melakukan kolaborasi dengan usaha lain tak hanya itu pelaku UMKM juga dapat menembus pasar ekspor, untuk menembus pasar ekspor para pelaku UMKM harus belajar dan memahami prosedur dan mekanismenya.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, karena terdapat keterbatasan didalam penelitian ini seperti menggunakan variabel kesiapan, dan *smart economy* saja serta metode yang digunakan yaitu metode analisis dengan mengukur kesiapan menggunakan TRI dan analisis regresi berganda, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian lebih dalam tentang *smart economy* karena *smart economy* sangat luas, serta untuk pengukuran kesiapan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik readiness lainnya. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar

menggunakan metode analisis dengan SEM-PLS, dan lainnya, sehingga dapat menemukan perbedaan dan mampu memahami mengenai teori *smart economy* serta mengetahui *smart economy* dapat dipengaruhi oleh apa saja.

Ucapan Terima Kasih

Atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam penyusunan jurnal. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Garut yaitu Bapak Dr. Ir. H. Abdusy Syakur Amin, M. Eng dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Garut yaitu Ibu Dr. Wati Susilawati, S.E., M.Si.
2. Ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Garut yaitu Bapak Rohimat Nurhasan, S.E., M.Si., serta kepada Dosen Pembimbing utama yaitu Ibu Dr. Wati Susilawati, S.E., M.Si dan Dosen Pembimbing Pendamping yaitu Ibu Intan Tenisia Prawitasari, S.Kom., M.M yang selalu membimbing, memberikan saran dan motivasi serta mengarahkan peneliti sampai jurnal ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Manajemen S1 yang selama perkuliahan selalu memberikan pelajaran ilmu yang berguna dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang telah banyak bantuannya.
4. Kedua orang tua dan adik peneliti, yang peneliti cintai yang selalu memberikan penuh kasih sayang, semangat, segala dukungan, do'a dan dorongan moral material yang tak terhingga.
5. Teman-teman seperjuangan dan sahabat terdekat.
6. Diri Sendiri yang sudah berjuang, sabar, dan selalu berfikir positif sampai detik ini, walau sering merasa kalah, hilang harapan, semangat dan kadang kala harus menghadapi ego sendiri.

Daftar Pustaka

- A., P. (2000). Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies. *Journal Of Service Research*, 2:307(May).
- Ahmad, F., Pudjiarti, E., & Sari, E. P. (2021). Penerapan Metode Technology Readiness Index Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.35746/jtim.v3i1.126>
- Akande, A., Cabral, P., & Casteleyn, S. (2020). Understanding the sharing economy and its implication on sustainability in smart cities. *Journal of Cleaner Production*, 277, 124077. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124077>
- Arwanto, C. P. V., & Wibawani, S. (2022). Implementasi Smart Economy Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Kota Kediri Menuju Smart City. *Perspektif*, 11(2), 451–459. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5817>
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. (2023). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecul-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, D. S., & Rambe, M. F. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2238>
- Hasibuan, M. S. . (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

- Hasibuan, M. S. . (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi). Bumi Aksara. Kominfo. (2023). *Langkah Menuju "100 Smart City."* Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. https://www.kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media#:~:text=Sebuah kota dapat dikatakan Smart, sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat.
- Kristoffersen, E., Blomsma, F., Mikalef, P., & Li, J. (2020). The smart circular economy: A digital-enabled circular strategies framework for manufacturing companies. *Journal of Business Research*, 120(August), 241–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.044>
- Ramadhan, F. L. (2015). *Arahan Peningkatan Kesiapan Masyarakat terhadap Rencana Pembangunan Kawasan Industri di Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Banyuwangi*. 272. <http://repository.its.ac.id/48807/1/3610100027-Undergraduate-Theses.pdf>
- Rilis Humas Pemdakab Garut. (2022). *Sekda Garut Sebut Kabupaten Garut Bersiap Menuju Smart City*. Portal Jabarprov.go.id. <https://jabarprov.go.id/berita/sekda-garut-sebut-kabupaten-garut-sedang-bersiap-menuju-smart-city-7003>
- Satrio, E. M., & Rochani, A. (2019). Efektifitas Penerapan Konsep Smart City Ditinjau Dari Aspek Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Semarang. *Pondasi*, 24(2), 134. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v24i2.7642>
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaab & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Septiyana, B. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Kantor Pusat Lembaga XYZ). *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Sitorus, G. H. I., & Tyas, W. P. (2019). *Kajian Kesiapan Umkm Batik Surakarta Study of SMEs Surakarta Batik Readiness on Smart Economy*. 129–139.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.
- Umam, H. S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Strategi Optimalisasi Smart Economy Dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Bandung. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 355–368. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1317>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Yusuf, M., & Purnama, I. (2020). *Smart Economy Untuk Penguatan Ekonomi Lokal*.